

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGGARAN
MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI)
PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM
MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN**

SKRIPSI

Oleh :

Nurul Annisa

1803110029

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

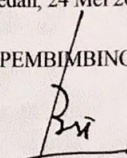
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : NURUL ANNISA
NPM : 1803110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN**


Medan, 24 Mei 2023

PEMBIMBING


Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

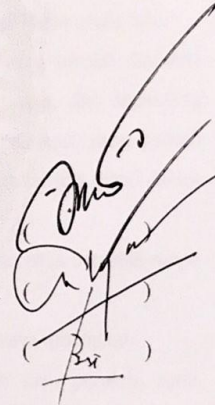
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : NURUL ANNISA
NPM : 1803110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A
PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

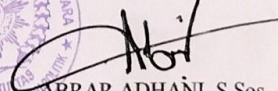


PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.SP. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Nurul Annisa**, NPM 1803110029, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Mei 2023

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
914AKX452844843

NURUL ANNISA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'amin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN”**. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta do'a yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, ayahanda Alm. H. Rosiman dan ibunda Hj. Aprida yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang yang tiada henti serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi

ini. Dan seluruh keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubih S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris Program Studi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada bapak-bapak yang sudah membantu saya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini
11. Terima kasih saya ucapkan kepada Muhammad Rifai Siregar yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat kepada saya serta menjadi teman untuk berkeluh kesah sampai sekarang ini.
12. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A Humas dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU
13. Dan saya juga ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil melewati perkuliahan hingga sampai titik ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2023

Penyusun,

Nurul Annisa
1803110029

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGGKATAN MUDA
PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA UTARA
DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN**

NURUL ANNISA

1803110029

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari informan berjumlah tiga orang diperoleh dari organisasi AMPI menggunakan teknik *purposive* dengan kriteria anggota Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara. Sumber data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi angkatan muda pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan yaitu menggunakan pola lingkaran. Komunikasi dilakukan secara intens baik pada saat covid-19 maupun setelah covid-19 bermedia dan tatap muka baik formal maupun informal melalui pertemuan rutin wajib, diskusi, pertukaran, dan lain-lain. Rapat rutin wajib merupakan titik tertinggi dalam struktur organisasi. adanya faktor pendukung dan penghambat yang seharusnya dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul, sehingga permasalahan yang ada segera diselesaikan, melalui perilaku solidaritas sosial organisasi melalui pelaksanaan berbagai kegiatan, evaluasi dan pemaparan kerangka kerja.

Kata Kunci : Komunikasi, Organisasi, Solidaritas.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.1.1 Unsur Komunikasi	9
2.1.2 Jenis Komunikasi	12
2.1.3 Tipe-Tipe Komunikasi	12
2.1.4 Teknik-Teknik Komunikasi	14
2.1.5 Pola Komunikasi.....	15
2.2 Organisasi	21
2.2.1 Ciri-Ciri Organisasi.....	23
2.2.2 Unsur-Unsur Organisasi	23
2.3 Komunikasi Organisasi.....	24
2.3.1 Tujuan Komunikasi Organisasi	26
2.3.2 Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi	27
2.3.3 Fungsi Komunikasi Organisasi	29
2.3.4 Hambatan Komunikasi Organisasi	30
2.4 Solidaritas	33
2.5 Sejarah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.3 Kerangka Konsep	39

3.4 Defenisi Konsep	39
3.5 Kategorisasi Penelitian	40
3.6 Informan	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	41
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian	44
4.2 Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Komunikasi diperlukan untuk mengatur tatakrma pergaulan antar manusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat.

Komunikasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan sesuatu hal sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi membuktikan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Di dalam sebuah masyarakat, komunikasi mempererat hubungan satu sama lain untuk saling bertukar informasi, pemikiran dan lainnya. Segala sesuatu yang lakukan dapat diartikan sebagai komunikasi. Manusia tidak dapat terhindar dari komunikasi, karena manusia sebagai individu dan anggota masyarakat sangat membutuhkan komunikasi. (Sari & Basit, 2018)

Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin "*communis*" yang 3 berarti 'sama'. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal

kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2013)

Ada beberapa tipe komunikasi, diantaranya adalah komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Kemudian bila memperhatikan arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasional adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Definisi fungsional komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sedangkan definisi interpretif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Komunikasi organisasi adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. (Mulyana, 2013)

Efektivitas komunikasi organisasi merupakan sebuah tolak ukur atau indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian suatu tujuan sebuah organisasi melalui penggunaan komunikasi. Efektivitas komunikasi organisasi tidak ditentukan hanya karena setiap orang yang berada dalam lingkup organisasi melakukan interaksi, relasi dan komunikasi sesuai dengan peran yang dijalani. Efektivitas komunikasi organisasi dapat dicapai

apabila terdapat kemampuan seorang pengirim pesan (komunikator) untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan interaksi, relasi, dan komunikasi di antara dua budaya organisasi. Keseimbangan tersebutlah yang berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan. Sebagai pengirim pesan merupakan suatu keharusan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan sebagai penerima pesan tidak dianjurkan untuk menerima pesan tersebut mentah-mentah.

Dalam efektivitas komunikasi organisasi terdapat tiga aspek kajian dan harus dimulai dari yang paling mendasar hingga kepada yang lebih tinggi, ketiga aspek tersebut adalah:

- a. Efektivitas komunikasi dalam individu. Yaitu tingkatan keberhasilan atau pencapaian hasil kerja anggota organisasi di dalam lingkup organisasi tersebut.
- b. Efektivitas komunikasi dalam kelompok. Yaitu tingkatan keberhasilan atau pencapaian hasil kerja oleh sekelompok anggota di dalam lingkup organisasi tersebut.
- c. Efektivitas komunikasi dalam organisasi. Yaitu kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektivitas komunikasi dalam individu dan efektivitas komunikasi dalam kelompok yang saling sinergis.

Di Sumatera Utara terdapat beberapa organisasi kepemudaan yang sudah dikenal dalam masyarakat. Salah satu organisasi kepemudaan tersebut adalah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI). AMPI di Sumatera Utara sudah berdiri sejak 1978, sehingga sampai saat ini sudah berdiri 44 tahun.

Dalam rentang waktu yang panjang tersebut AMPI masih tetap eksis dan solid di dalam melaksanakan program dan kegiatan kepada masyarakat. Hal itu tidak terlepas dari tata kelola organisasi yang salah satunya adalah komunikasi di dalam organisasi.

Komunikasi yang terjadi di AMPI sudah membentuk sebuah pola komunikasi yang digunakan oleh seluruh anggota AMPI dalam upaya menjadikan AMPI sebagai salah satu organisasi kepemudaan yang dapat berperan di tengah masyarakat khususnya Sumatera Utara.

Dalam sebuah organisasi seperti Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) tentu diperlukannya solidaritas yang kuat didalam organisasi tersebut. Solidaritas dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk bisa mempertahankan organisasi tersebut, karena dalam suatu organisasi kalau salah satu anggota ataupun kelompok tidak bisa solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut.

Didalam sebuah organisasi pasti tidak luput dari perbedaan pendapat bahkan karena perbedaan pendapat tersebut maka terjadilah perdebatan yang berujung dengan kesalahpahaman antar anggota organisasi yang mengakibatkan perpecahan di dalam organisasi tersebut. Kurangnya solidaritas dalam suatu organisasi, dapat melemahkan organisasi tersebut sehingga gampang terjadi perselisihan diantara anggota organisasi tersebut.

Upaya dalam mencapai pola komunikasi dan informasi baik dalam ruang lingkup sebuah organisasi seperti organisasi Angkatan Muda Pembaharuan

Indonesia (AMPI) sangat penting. Apalagi, organisasi masyarakat seperti Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI). Hal ini membutuhkan sebuah keahlian dalam memahami bentuk-bentuk komunikasi, sehingga terbentuk pola komunikasi yang efektif agar setiap informasi yang diterima oleh anggota Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) mendapatkan pengaruh dari setiap informasi tersebut.

Dalam suatu organisasi memiliki pola komunikasi untuk menjalin dan meningkatkan solidaritas maupun komunikasi antar sesama anggota maupun kepada pimpinan organisasi itu sendiri, proses ini bisa menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara sekarang di pimpin oleh David Luther Lubis dan sekarang menjabat pada periode 2021 – 2026. Organisasi ini sudah berdiri dari 28 Juni 1978 sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini tertarik untuk menganalisis **“POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah : Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan di bidang Ilmu Komunikasi dalam kajian Pola Komunikasi Organisasi.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu dan memperkaya wawasan mengenai pola komunikasi organisasi dan penelitian kualitatif dalam bidang Ilmu Komunikasi, mengingat sangat sedikit penelitian yang meneliti pola komunikasi organisasi pada Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bersama dalam memahami konteks pola komunikasi organisasi yang terjadi disekitar kita dan masukan pembelajaran bagi pengurus maupun anggota yang tergabung dalam organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) dalam menjalankan organisasi secara bersama.

1.5 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisikan uraian Teoritis yang menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta membahas mengenai permasalahan yang akan di angkat di dalam penelitian
- BAB III** : Metode Penelitian ini berisikan persiapan dari pelaksanaan peneliti yang menguraikan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik analisis data, serta waktu dan tempat penelitian.
- BAB IV** : Pembahasan Analisis Data Penelitian Penyajian Data Dan Pengolahan dan Analisi Data
- BAB V** : Berisikan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi setiap orang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam rumah tangga, tempat pekerjaan maupun dimana saja manusia tersebut berada, sehingga dalam kenyataannya tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi. Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin "*communis*" yang berarti 'sama'. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2013).

Menurut Everett M. Rogers dalam buku (Cangara, 2014) seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.

Untuk memahami komunikasi ini dengan mudah perlu terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep dasar komunikasi yang disampaikan. Suatu pemahaman populer mengenai manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio atau televisi (Mulyana, 2013). Setiap proses interaksi sosial antar individu atau lembaga, tindakan komunikasi biasanya melibatkan dua belah pihak yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Akan tetapi tidak semua jenis interaksi dapat diartikan sebagai bentuk hubungan komunikasi, hal ini karena secara terminologi klasikal komunikasi sebagai cabang ilmu sosial (Effendy, 2011).

2.1.1 Unsur Komunikasi

Unsur atau elemen adalah bagian yang digunakan untuk membangun suatu *body* (badan). Dalam ilmu pengetahuan, unsur atau elemen adalah konsep yang dipakai untuk membangun suatu ilmu pengetahuan (*body of knowledge*). Unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia sumber bias terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering

disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source, sender*, atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content*, atau *information* .

c. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau 7 media. Ada yang menilai bahwa media bias bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bias terdiri dari satu orang atau lebih bias dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima bias disebut dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*.

e. Pengaruh (Efek)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

f. Umpan balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai kepada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam yakni, lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya.

2.1.2 Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi lima (5) jenis (Widjaja, 1998):

- a. Komunikasi tertulis, komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis.
- b. Komunikasi lisan, komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Contohnya komunikasi melalui telepon.
- c. Komunikasi non verbal, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan wajah dan isyarat.
- d. Komunikasi satu arah, komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah instruksi dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
- e. Komunikasi dua arah, komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bersifat informative dan persuasif dan membutuhkan hasil.

2.1.3 Tipe-Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, klarifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klarifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya. Menurut (Cangara, 2014) tipe komunikasi yaitu:

1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi

dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena adanya seorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang sedang diamatinya atau terbelik di pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri seseorang.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka antara dua atau beberapa orang. Dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

3. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*Audience Communication*). Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa ada proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

2.1.4 Teknik-Teknik Komunikasi

Menurut Effendy (Effendy, 2011) ada empat macam teknik komunikasi, yakni Komunikasi Informatif, Komunikasi Instruktif/Koersif, Komunikasi Persuasif dan Hubungan Manusiawi. Adapun penjelasan mengenai teknik-teknik tersebut dijelaskan oleh Effendy (Effendy, 2011) dalam bukunya '*Human Relations & Public Relations*' ;

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Di sini, komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunikasi. Komunikasi yang dilakukan semata-mata hanya agar komunikan tahu saja. Bahwa kemudian efeknya ada, apakah itu positif atau negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tetapi sudah tentu efek yang diharapkan adalah efek positif.

b. Komunikasi Instruktif / Koersif

Komunikasi instruktif atau koersif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku. Dalam suatu organisasi, penggunaan teknik komunikasi ini misalnya dengan memberlakukan peraturan secara tegas. Peraturan tersebut mengandung ancaman atau sanksi yang apabila dilanggar akan menimbulkan akibat tertentu pada pihak pelanggar.

c. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya, atas kesadaran sendiri.

d. Hubungan Manusiawi

Hubungan manusiawi atau *human relations* berisi kegiatan komunikatif persuasif-sugestif dan kedua pihak merasa hatinya puas. Komunikasi ini bersifat *action oriented*, artinya bukan hanya berupa hubungan yang pasif, melainkan yang dituju adalah kepuasan batin. Karena itu, hubungan manusiawi ini banyak digunakan dalam praktik manajemen.

2.1.5 Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami; hubungan; kontak. Dengan demikian pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami.

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah

digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan lebih tepat agar mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.

Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga merupakan sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses

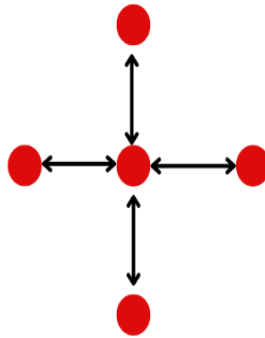
komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Menurut Widjaja, pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model, yaitu :

1) Pola Komunikasi Roda

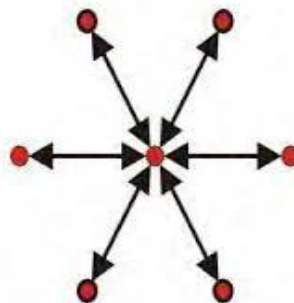
Pola komunikasi jenis ini berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota dalam kelompok organisasi. Seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan), dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (*feedback*) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota, karena hanya berfokus kepada pemimpin (komunikator). Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D, dan E lalu masing-masing merespon kembali kepada si A.



Gambar 2.1 Pola Komunikasi Roda

2) Pola Komunikasi Lingkaran

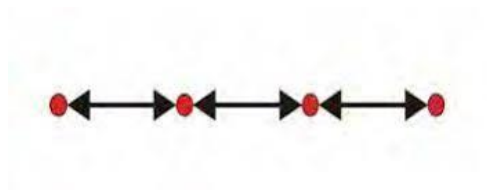
Pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi (sebagai komunikator). Pola ini menggambarkan si A menyampaikan pesan kepada si B, si B meneruskan kepada si C dan seterusnya hingga kembali kepada si A (komunikator) dan seterusnya terhadap setiap anggota.



Gambar 2.2 Pola Komunikasi Lingkaran

3) Pola Komunikasi Rantai

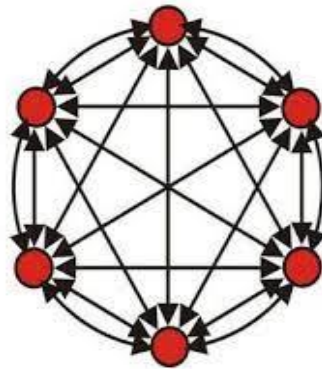
Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud adalah satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya. Pola komunikasi ini di sampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E). setiap anggota dapat menyampaikan pesan atau meneruskannya kepada sesama anggota dalam kelompok organisasi. Dalam pola komunikasi ini, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan.



Gambar 2.3 Pola Komunikasi Rantai

4) Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi ini adalah merupakan jaringan semua saluran sehingga dapat saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama anggota baik dalam menyampaikan informasi dan dapat melakukan timbal balik ke sesama anggota.



Gambar 2.4 Pola Komunikasi Bintang

2.2 Organisasi

Organisasi dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul karena tugas yang terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. (Putra & Ghofur, 2019)

Menurut Schein (1982) dalam (Muhammad, 2009) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui

hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung dengan komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang perpangkatan, dan pembagian tugas. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. (Muhammad, 2009). Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja dalam saling ketergantungan untuk mencapai beberapa tujuan. Orang yang dapat bekerja dengan saling ketergantungan hanya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan sarana melalui mana orang yang mengklarifikasi harapan mereka dan mengkoordinasi pekerja, yang memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi dengan lebih efisien dan efektif. (Wibowo, 2014).

Dari pendapat-pendapat para ilmuwan tentang devinisi organisasi dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama. Dikatakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Jadi satu bagian terganggu maka akan mempengaruhi bagian yang lain.

Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi tersebut bekerja sesuai dengan tugas masing-masing agar tidak mengganggu tugas bagian yang lain. Selain itu suatu organisasi memiliki aktivitas masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.

2.2.1 Ciri-Ciri Organisasi

Tiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum, yaitu :

- a. Dinamis, yaitu terbuka terus menerus mengalami perubahan
- b. Memerlukan informasi
- c. Mempunyai tujuan
- d. Terstruktur

Organisasi memang harus bersifat dinamis, pujian dan kritikan harus ditanggapi dengan bijak untuk kemajuan organisasi. Untuk mempermudah dalam koordinasi dibutuhkan struktur organisasi agar ada pembagian kerja yang jelas sehingga roda organisasi dapat berputar. (Muhammad, 2009).

2.2.2 Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana ada juga yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

1. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi.

2. Partisipan

Partisipan adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi.

3. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan kontroversial dalam mempelajari organisasi.

4. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan.

5. Lingkungan

Sebagai organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semua tergantung pada lingkungan yang lebih besar untuk dapat hidup, tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan kepada lingkungan hidup. (Muhammad, 2009)

2.3 Komunikasi Organisasi

Pengertian komunikasi organisasi dapat di defenisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan (R. Wayne Pace dan Don F.Faules, 2006).

Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan organisasi dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya, baik formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan.

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung sama lain. Dengan berkomunikasi, kegiatan yang di agendakan suatu organisasi tidak akan terhambat, karena manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk suatu tujuan yang sama baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan.

Wayne Pace dan Don F. Faules (Masmuh, 2010) mengklasifikasikan definisi komunikasi organisasi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi *interpretative*. Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Sedangkan definisi *interpretative* komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasional. Dengan kata lain adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang

menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Jadi, perspektif *interpretative* menekankan peranan orang-orang dan proses dalam menciptakan makna. Makna tersebut tidak hanya pada orang, namun juga dalam transaksi itu sendiri. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi.

2.3.1 Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan, dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (Moekijat, 1993), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, (Liliweri, 2014) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:

1. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
2. Membagi informasi
3. Menyatakan perasaan dan emosi
4. Melakukan koordinasi

Pentingnya komunikasi dalam organisasi dapat diperlihatkan dari ilustrasi berikut. Misalnya, sebuah hotel memerlukan informasi, baik tentang harga, persaingan, teknologi, dan keuangan, maupun informasi tentang siklus perusahaan dan kegiatan pemerintah. Pengetahuan ini merupakan dasar bagi keputusan-keputusan yang memengaruhi garis produk, rasio produksi, mutu,

siasat pemasaran, gabungan faktor-faktor produktif, dan arus informasi internal. Akan tetapi, pemahaman tentang informasi dan tindakan sebagai tanggapan terhadapnya menjadi sangat sulit apalagi dalam suatu perusahaan besar yang mempunyai jumlah karyawan yang banyak.

Dari situlah dapat dipahami pentingnya komunikasi. Komunikasi adalah penting untuk berfungsinya internal perusahaan. Karena itu, menurut Harold Koontz (Moekijat, 1993) bahwa komunikasi menyatukan fungsi-fungsi manajerial, dan komunikasi diperlukan untuk:

1. Menentukan dan menyebarkan tujuan perusahaan.
2. Mengembangkan rencana guna pencapaiannya.
3. Mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
4. Memilih, mengembangkan dan menilai anggota-anggota organisasi.
5. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu suasana dimana orang-orang mau memberikan sumbangan.
6. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dalam sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan yang terorganisir. Menurut Bangun (Bangun, Wilson, 2012) bentuk-bentuk komunikasi organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis merupakan suatu proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau tempat lain yang dapat dibaca dan dikirimkan kepada komunikan.

b) Komunikasi Lisan

Komunikasi lisan adalah proses dimana seorang komunikator berinteraksi secara lisan dengan komunikan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

c) Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam komunikasi bisnis. Menurut teori antropologi, sebelum manusia menggunakan kata-kata, mereka telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain. Namun, komunikasi nonverbal memiliki pengaruh yang lebih besar daripada komunikasi verbal. Isyarat-isyarat komunikasi nonverbal sangat penting, terutama dalam kaitannya dengan penyampaian perasaan dan emosi seseorang. Dengan memperhatikan isyarat nonverbal, seseorang dapat mendeteksi kecurangan atau menegaskan kejujuran orang lain. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ada seseorang yang lebih percaya pada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat nonverbal daripada pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat (Purwanto, 2006).

d) Komunikasi Antarpribadi

Yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (Cangara, 2014). Komunikasi berlangsung secara dua arah/timbal balik yang dapat dilakukan tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Dalam suatu organisasi, komunikasi antarpribadi sering digunakan antar sesama anggota organisasi secara informal baik antar atasan dengan bawahan, maupun dengan sesama anggota setingkat.

2.3.3 Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri (Liliweri, 2014), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Di bawah ini akan dijabarkan dua fungsi tersebut.

1. Fungsi umum
 - a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Contoh deskripsi pekerjaan (*job description*).
 - b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta. Termasuk juga menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contoh: *public relation*, pameran ekspo, dan lain-lain.
 - c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal),

belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.

- d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya kedalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

2.3.4 Hambatan Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah paham antara satu anggota dengan anggota

lainnya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Mengutip pendapat Wursanto dalam (Masmuh, 2010) mengatakan hambatan komunikasi dibedakan menjadi 6 macam yaitu :

1. Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh organisasi, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak memadai.

2. Hambatan perilaku

Seperti pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan kepada emosi, suasana otoriter, ketidaksamaan untuk berubah dan sifat egosentris.

3. Hambatan bahasa

Yang dimaksud bahasa disini adalah semua bentuk yang dipergunakan dalam proses penyampaian pesan seperti bahasa lisan, bahasa tertulis, gerak-gerik dan sebagainya.

4. Hambatan struktur

Hambatan ini dapat juga disebut hambatan organisasi yaitu hambatan yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkatan, perbedaan job dalam struktur organisasi.

5. Hambatan jarak

Hambatan ini juga disebut hambatan geografis. Dari segi jarak atau geografis, komunikasi akan lebih mudah berlangsung apabila antara kedua

belah pihak yang saling mengadakan interaksi itu berada di suatu tempat yang tidak berjauhan. Akan tetapi, tidak selamanya karyawan atau pegawai itu berada di suatu tempat yang sama, apalagi suatu organisasi yang mempunyai cabang-cabang yang tersebar di berbagai tempat dan wilayah.

Selain itu pada prinsipnya hambatan komunikasi dalam organisasi ada dua faktor (Muhammad, 2009). Pertama faktor personal yang merupakan penekanan pada aspek manusia yang mempersepsi pesan yang diterimanya, dimana pada faktor ini ada 8 hal yang ikut mempengaruhi proses komunikasi diantaranya :

- 1) Bagaimana orang mengamati sesuatu secara seleksi;
- 2) Bagaimana orang melihat suatu konsisten dengan apa yang mereka punyai;
- 3) Bagaimana bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi kurang tepat;
- 4) Bagaimana arti suatu pesan terjadi pada level isi dan hubungan;
- 5) Bagaimana distorsi diperkuat oleh tidak adanya konsistensi bahasa verbal dan nonverbal;
- 6) Bagaimana pesan yang meragukan sering mengarah pada gangguan;
- 7) Kecenderungan memori kearah penajaman dan penyamarataan detail;

- 8) Serta bagaimana motivasi mungkin membangkitkan distorsi pesan.

Faktor kedua adalah faktor organisasi, pada faktor ini sebenarnya faktor personal kembali menjadi sumber utamanya. Namun personal ini berada pada tempat atau struktur organisasi, sehingga menjadikan ini sebuah faktor organisasi, yang mana ada 9 faktor didalamnya yaitu :

- 1) Kedudukan atau posisi dalam organisasi;
- 2) Hierarki dalam organisasi;
- 3) Keterbatasan berkomunikasi;
- 4) Hubungan yang tidak personal;
- 5) Sistem, aturan dan kebijakan;
- 6) Spesialisasi tugas;
- 7) Ketidakpedulian pemimpin;
- 8) Prestise;
- 9) Jaringan komunikasi.

2.4 Solidaritas

Pengertian solidaritas menurut Soejono Soekanto, solidaritas merupakan kohesi yang ada antara anggota asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta dan antara berbagai individu maupun kelas-kelas yang membentuk masyarakat. (Soekanto, 2007)

Pengertian solidaritas sosial menurut Paul Johnson bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang

didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang dikuatkan oleh pengalaman emosional bersama. (Johnson, 1988)

Sedangkan pengertian solidaritas menurut Robert M.Z Lawang bahwa dasar solidaritas sosial tetap dipegang pada kesatuan, persahabatan, saling. Terbentuknya solidaritas secara umum memerlukan beberapa rangkaian tahapan untuk terciptanya sebuah solidaritas yaitu antara lain: Adanya interaksi yang menghasilkan hubungan sosial, sehingga tercipta solidaritas.

Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain.

Menurut Emile Durkheim, berdasarkan hasilnya solidaritas dapat dibedakan dalam solidaritas positif dan negatif, tetapi solidaritas negatif tidak menghasilkan integrasi apapun dan dengan demikian tidak mempunyai kekhususan. Sedangkan solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mengikat individu pada masyarakat secara langsung tanpa perantara karena individu tergantung dari bagian yang membentuk masyarakat.
- b. Suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanya terdiri dari satu.

- c. Individu merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, tetapi masih tetap dalam satu kesatuan.

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Emile Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menjadi masyarakat modern dan melihat perkembangan masyarakat dari solidaritas sosial. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas mekanik dan masyarakat modern memiliki bentuk organik. Dan dijelaskan berikut :

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu tingkatan homogenitas tinggi atau kebersamaan yang tinggi dan tidak adanya pembagian kerja. Sehingga masyarakat mempunyai rasa kebersamaan dalam masyarakat yang masih sederhana, apa yang dilakukan oleh salah satu masyarakat dapat juga dilakukan oleh masyarakat lain. Solidaritas mekanik didasarkan pada kesadaran kolektif yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama. Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral, oleh karena itu individualitas tidak dapat berkembang. Indikator yang paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan hukum-hukum yang sifatnya menekan.

Sedangkan Solidaritas organik muncul karena adanya sistem pembagian kerja, dimana solidaritas itu didasarkan pada saling ketergantungan dari hasil spesialisasi dengan bertambahnya perbedaan pekerjaan dikalangan individu. Selain itu dalam masyarakat solidaritas organik tingkat heterogenitas menjadi semakin tinggi, karena masyarakat semakin plural atau berbeda-beda,

penghargaan baru terhadap kebebasan, bakat, prestasi dan karier. Kesadaran kolektif mulai hilang, pekerjaan orang tidak ada yang sama dan merasa dirinya semakin berbeda dalam kepercayaan, pendapat dan gaya hidup. Pengalaman orang menjadi semakin beragam, demikian pula kepercayaan, sikap dan kesadaran.

2.5 Sejarah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)

Sebelum Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) terbentuk, pembinaan dan pengembangan pemuda atau generasi muda Partai GOLKAR sangat parsial dan lebih bertumpu atau lebih mengandalkan kekuatan penggalangan yang dilakukan oleh kino-kino elemen pemuda lainnya. Pada kekuatan KINO (Kelompok Induk Organisasi) pendiri GOLKAR yakni KOSGORO, SOKSI, dan MKGR memang memiliki organisasi pemuda seperti Generasi Muda KOSGORO, Gerakan Mahasiswa KOSGORO, Wira Karya Indonesia, Fokus Maker dan Generasi Muda MKGR. Namun setelah itu ada organisasi kedaerahan yang menjadi basis pembinaan generasi muda GOLKAR yakni Angkatan Muda Jakarta, Angkatan Muda Siliwangi, Angkatan Muda Brawijaya, Angkatan Muda Sriwijaya serta organisasi pemuda lain sebagai kekuatan orde baru yakni FKPPi, PPM, dan Pemuda Pancasila. Sebagian besar tokoh-tokoh organisasi itulah yang kemudian menyatakan kebulatan tekad untuk melahirkan AMPI, kecuali Angkatan Muda Siliwangi yang menolak bergabung.

Kenyataan-kenyataan seperti di atas menyebabkan tumbuhnya kesadaran dan pemikiran baru di kalangan GOLKAR khususnya generasi

muda, bahwa generasi muda yang menyalurkan aspirasi politik melalui GOLKAR perlu menumbuh kembangkan kebersamaan dan kekuatan yang lebih kokoh serta sinergitas program sehingga generasi muda yang berorientasi pada karya kekaryaannya itu dapat lebih berperan dan sejalan dengan aspirasi politiknya pada perjuangan GOLKAR.

Untuk itu perlu mewujudkan suatu wadah persatuan bagi generasi muda yang berorientasi pada karya dan kekaryaannya dalam mengembangkan kepeloporan generasi pembaharuan dan pembangunan untuk serta menyiapkan kader-kader yang berkualitas dan berkepribadian dalam menyongsong tugas proses regenerasi.

Kepentingan tersebut melalui proses pendekatan dan komunikasi antar generasi muda yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, maka pada tanggal 28 Juni 1978 di Pandaan, Jawa Timur atas dasar kesepakatan bersama segenap generasi muda yang berorientasi pada karya dan kekaryaannya yang sadar akan tuntutan dan kebutuhan perjuangan dewasa ini maupun masa depan melalui kebulatan tekad yang terkenal dengan **KEBULATAN TEKAD PANDAAN** berdirilah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI). Tujuan ideal lahirnya AMPI adalah turut serta memperjuangkan pembaharuan, pembangunan, keadilan, dan dengan menjunjung tinggi budi pekerti luhur, ketajaman akal, serta keseimbangan antara kehidupan rohani dan jasmani. Dengan demikian, AMPI dilahirkan secara sadar oleh segenap generasi muda yang berorientasi karya dan kekaryaannya sebagai wadah pemuda pembaharuan dan pembangunan. (*AMPI SUMATERA UTARA*, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

2.6 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam (Ghony, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur *statistic* atau dengan cara-cara kuantifikasi.

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara menjelaskan, memahami, dan mengungkapkan fenomena, peristiwa, atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarkannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian kualitatif deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada. (Lubis et al., 2021)

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan situasi atau suatu peristiwa. (Anshori, 2018)

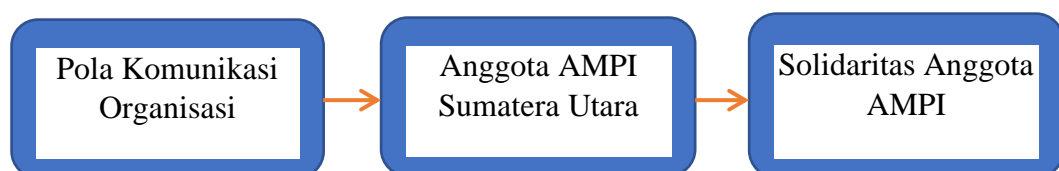
2.7 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yang dipilih dengan mengacu kepada teknik purposive dalam kriteria.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan yang memiliki karakteristik tertentu hingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data (Berliana, 2018)

2.8 Kerangka Konsep

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif terkait apa yang akan ditelitinya. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Maka kerangka konsep yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut :



2.9 Defenisi Konsep

Menurut Tohardi, fungsi dari sebuah konsep adalah untuk menyatukan visi atau menyamakan pemahaman tentang objek penelitian atau *subject matter* yang akan diteliti. Misalnya apa yang dimaksud dengan konsep miskin, konsep kaya, konsep desa, konsep kota, konsep hutan, konsep pertumbuhan, konsep efisien, konsep efektif, konsep untung, konsep rugi, konsep sejahtera, konsep negara, dan sebagainya. (Tohardi, 2019)

Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti :

1. Pola komunikasi

Menurut Effendy dalam (Gunawan, 2013) pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran. Secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Sedangkan menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004)

2. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah kelompok, organisasi terbentuk ketika dua atau tiga bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, serta tujuan bersama.

3. Solidaritas

Merupakan sifat atau perasaan solid, satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok setiap anggota yang wajib memilikinya.

2.10 Kategorisasi Penelitian

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

<i>No.</i>	<i>Konsep Teoritis</i>	<i>Kategorisasi</i>
1.	<i>Komunikasi Organisasi</i>	1. Koordinasi 2. Silaturahmi 3. Kegiatan

2.	<i>Solidaritas</i>	1. Kerja sama 2. Hubungan
3.	<i>DPD AMPI</i>	1. Anggota

Sumber : Hasil olahan data, 2022

2.11 Informan

Pengertian informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. (Sukandarumidi, 2002)

Informan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang yang dipilih dengan mengacu kepada teknik purposive dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anggota AMPI
2. Jajaran pengurus AMPI 2022-2027

Berdasarkan kriteria tersebut maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

<i>No.</i>	<i>Nama</i>	<i>Jabatan</i>
1.	Muhammad Gabriel Nainggolan	Sekretaris Jendral AMPI
2.	Amas Muda Siregar	Wakil Ketua Bidang Organisasi, Kelembagaan dan Pembinaan Wilayah AMPI
3.	Dr. Nico Sitompul	Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan AMPI

Sumber : Hasil olahan data, 2022

2.12 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono,

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. (Sugiyono, 2014)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban”, (Moleong, 2007).

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Bungin, 2008).

2.13 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi. Dari data-data yang dihimpun oleh penulis meliputi data sekunder dan data primer, hasil observasi sekaligus melakukan wawancara langsung kemudian diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan.

2.14 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor DPD Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Palang Merah No.66, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212. Dan penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Agustus sampai akhir September 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2.15 Hasil Penelitian

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan yang diwawancarai berjumlah tiga narasumber.

2.15.1 Hasil Wawancara Informan Penelitian

Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data dari Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan pertama Dr. Nico Sitompul, ketika ditanyakan Apa yang melandasi berdirinya organisasi DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Organisasi DPD AMPI Sumut tentu kalau ditanyakan landasan tentunya dilandasi ADART AMPI, tentunya karena bersifat nasional perwakilan DPD Sumut pasti ada dan sampai saat ini AMPI ada di Sumut tidak lepas dari peran serta dari ADART”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan yang kedua yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Apa yang melandasi berdirinya organisasi DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Tumbuhnya kesadaran dan pemikiran baru di kalangan GOLKAR khususnya generasi muda, bahwa generasi muda yang menyalurkan aspirasi politik melalui GOLKAR perlu menumbuhkan kembangkan kebersamaan dan kekuatan yang lebih kokoh serta sinergitas program sehingga generasi muda yang berorientasi pada karya kekaryaannya itu dapat lebih berperan dan sejalan dengan aspirasi politiknya pada perjuangan

GOLKAR. Untuk itu perlu mewujudkan suatu wadah persatuan bagi generasi muda yang berorientasi pada karya dan kekaryaannya dalam mengembangkan kepeloporan generasi pembaharuan dan pembangunan untuk serta menyiapkan kader - kader yang berkualitas dan berkepribadian dalam menyongsong tugas proses regenerasi. Sadar akan kepentingan tersebut melalui proses pendekatan dan komunikasi antar generasi muda yang dilaksanakan secara bertahap dan sistematis, maka pada tanggal 28 Juni 1978 di Pandaan, Jawa Timur atas dasar kesepakatan bersama segenap generasi muda yang berorientasi pada karya dan kekaryaannya yang sadar akan tuntutan dan kebutuhan perjuangan dewasa ini maupun masa depan melalui kebulatan tekad yang terkenal dengan KEBULATAN TEKAD PANDAAN berdirilah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan Dr. Nico Sitompul ketika ditanyakan Bagaimana Cara Rekrutment anggota yang dilakukan oleh DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Pola rekrutmen keanggotaan kita ada dua, yang pertama kita mau merekrut kader atau mau menjadi anggota biasa. Kalau mau menjadi anggota biasa gampang dan kalau menjadi kader harus melalui proses. Untuk menjadi kader memiliki beberapa syarat, syarat pertama ialah berwarganegara Indonesia, yang kedua tidak merupakan anggota organisasi lain, yang ketiga harus bebas narkoba”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Bagaimana Cara Rekrutment anggota yang dilakukan oleh DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Pemuda/Pemudi Warga Negara Indonesia yang dengan sukarela mengajukan permintaan menjadi anggota serta memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga. Didalam AD/ART dan Turunannya di jelaskan bahwasanya dalam Peraturan Organisasi pasal 12 ayat 2 yakni, menjadi pengurus AMPI ialah pemuda/pemudi yang mendapat kepercayaan dari anggota dan masyarakat luas, usia tidak lebih dari 45 tahun, telah mengikuti pengakaderan AMPI minimal di tingkat Kelurahan/Desa ataupun Partai GOLKAR di tingkat Kelurahan/Desa serta mampu menjalankan Tri Dhama AMPI. Dan proses perekrutan kader AMPI di Sumatera Utara juga cukup selektif. Sebagai bukti nyata DPD AMPI SUMUT memiliki Kader Kader yang saat ini menduduki beberapa lokasi strategis di pemerintahan, Seperti Bupati, Wakil Bupati, Ketua

DPRD Kabupaten/Kota, dan Beberapa Kepala Dinas di berbagai Instansi dan Badan serta pengusaha di bidang kontraktor.”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan Dr. Nico Sitompul ketika ditanyakan Bagaimana bentuk koordinasi komunikasi yang dilakukan oleh anggota/kader DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di lingkungan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Saat ini komunikasi berlangsung cair meskipun ada keterbatasan waktu untuk bertemu secara langsung tapi kita memang menggunakan pola unsur wakil ketua menjadi bidang maka mereka akan melakukan komunikasi kecil.”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Bagaimana bentuk koordinasi komunikasi yang dilakukan oleh anggota/kader DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di lingkungan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“koordinasi yang dilakukan oleh anggota/kader biasanya dilakukan melalui telepon ataupun aplikasi whatsapps terkadang juga bisa sambil dilakukan sambil nongkrong diwarung kopi dan kantor sekertariat DPD AMPI SUMUT, dan hal ini sering dilakukan oleh para kader untuk saling bertukar pikiran dan mempererat solidaritas di lingkungan kader DPD AMPI SUMUT itu sendiri.”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan Dr. Nico Sitompul ketika ditanyakan Bagaimana Cara mengoptimalisasi media komunikasi yang baik dalam menciptakan solidaritas keanggotaan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“Saya rasa perilaku yang paling penting, saat ini DPD AMPI Sumut itu bermain ke arah yang lebih profesional diisi dengan kader-kader yang profesional. Dengan harapan kebiasaan perilaku kader-kader yang

profesional menular ke kader-kader yang lainnya. Untuk media sosial DPD AMPI Sumut sudah bermain aman dan bermain santun.”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Selama Pandemi Covid-19 yang lalu, cara apa yang dilakukan organisasi DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam membangun hubungan komunikasi yang optimal untuk tetap menjaga silaturahmi dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan beliau mengatakan:

“ya sewaktu pandemic covid kemarin kita memang cukup sulit lah melakukan suatu perkumpulan dilingkungan organisasi, solusi yg kita untuk tetap membangun hubungan komunikasi yang optimal kita melakukan rapat-rapat organisasi melalui virtual zoom meeting, terkadang kita melaksanakan rapat terbatas dengan tidak melibatkan banyak pengurus dengan tetap melakukan prokes kesehatan.”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Dr. Nico Sitompul ketika ditanyakan Bentuk Kegiatan Apa saja yang sering dilaksanakan Oleh DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di lingkungan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“pertama group whatsapp itu berjalan, banyak kegiatan offline yang dilaksanakan juga oleh anggota DPD AMPI Sumut”

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Bentuk Kegiatan Apa saja yang sering dilaksanakan Oleh DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan Solidaritas Keanggotaan di lingkungan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“kegiatan yang sering kita laksanakan ialah tetap terus berkonsolidasi dengan tingkatan dibawah kita ya itu DPD AMPI Kab/Kota serta Kecamatan-Kecamatan, melalui pengurus DPD AMPI SUMUT, DPD

AMPI SUMUT juga peka terhadap lingkungan sosial di wilayah Sumatera Utara dengan menanggapi isu-isu lokal di sekitaran masyarakat Sumatera Utara seperti masalah hukum dan kesenjangan sosial lainnya karena DPD AMPI SUMUT di lengkapi dengan badan-badan /Sayap Organisasi seperti LKBH, BPKF, SATGAS, Serta SATMA dan apabila ada nya bencana alam DPD AMPI SUMUT juga tanggap dalam hal tersebut dengan cepat membuka posko penggalangan dana dan bantuan lainnya.”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Dr. Nico Sitompul ketika ditanyakan Bagaimana bentuk kerjasama antar pimpinan dan anggota dalam melakukan atau menjalankan sebuah pekerjaan organisasi di dalam suatu kegiatan beliau mengatakan:

“untuk kegiatan kita selalu ada SK jadi siapa pun hari ini menjadi ketua besok bisa menjadi anggota, itu tidak menjadi masalah. Komunikasi antara pimpinan dan anggota wakil ketua memiliki bidang masing-masing”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Bagaimana bentuk kerjasama antar pimpinan dan anggota dalam melakukan atau menjalankan sebuah pekerjaan organisasi di dalam suatu kegiatan beliau mengatakan:

“kerjasama yang dilakukan biasa nya di tuangkan dalam rapat-rapat bidang dengan pengurus DPD AMPI SUMUT dengan membahas program-program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Sebagai contoh DPD AMPI SUMUT membuat program data base pengurus AMPI di seluruh Sumatera Utara dengan berbasis Kartu Anggota AMPI yang terintegrasi E-Money dan Barcode data anggota yang berafiliasi dengan internet sehingga seluruh database anggota ampi dapat diakses dengan mudah”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Dr. Nico Sitompul ketika ditanyakan Bagaimana cara yang dilakukan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam menjalin Hubungan Silaturahmi untuk meningkatkan solidaritas keanggotaan di lingkungan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“DPD AMPI Sumut selalu mengadakan acara-acara kecil. Sekretariat kita bekerja dan mereka akan menelfon satu-satu anggota”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Bagaimana cara yang dilakukan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam menjalin Hubungan Silaturahmi untuk meningkatkan solidaritas keanggotaan di lingkungan DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara beliau mengatakan:

“cara-cara yang dilakukan tentunya dengan rapat-rapat antar serta diskusi ringan yang dilakukan antar masing-masing pengurus”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Bagaimana bentuk pola komunikasi organisasi DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan beliau mengatakan:

“saya rasa bentuk pola komunikasi organisasi yang dilakukan adalah dimana pimpinan dapat berkomunikasi langsung dengan anggotanya dan semua anggota dapat menerima pesan tersebut.”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi antar anggota DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan beliau mengatakan:

“mengenai kendala dan hambatan biasanya sih mengenai waktu yang dapat diluangkan oleh pengurus dikarena kesibukan mereka diuar organisasi seperti pekerjaan dan keluarga”

Berikutnya wawancara dilakukan dengan informan yaitu Amas Muda Siregar ketika ditanyakan Apakah anggota DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara dapat bekerja sama dengan baik dalam mengupayakan pola komunikasi organisasi

untuk meningkatkan solidaritas sesama anggota DPD AMPI Provinsi Sumatera

Utara beliau mengatakan:

“ya tentu saja dapat bekerja sama dengan baik dan sampai saat ini solidaritas antar anggota tetap terjaga sebaik mungkin”

2.16 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi tetap intens dilakukan oleh organisasi AMPI baik pada masa Covid-19 ataupun tidak Covid-19. Pada masa Covid-19 dilakukan secara bermedia yang dilakukan secara intens, dan ketika sebelum dan sesudah Covid-19 anggota AMPI berkomunikasi dan berkegiatan secara tatap muka. Komunikasi tatap muka sangat penting dan berpengaruh lebih besar kepada anggota daripada komunikasi secara bermedia.

Tetapi pada masa Covid-19 komunikasi dilakukan secara bermedia atau online tetapi intensitas komunikasi tidak menurun. Maka hal ini sangat penting dilakukan intensitas komunikasi terus dilakukan walaupun dilakukan secara online atau bermedia dalam rangka meningkatkan solidaritas anggota AMPI dalam berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi tersebut dapat dilihat bagaimana pola komunikasi terbentuk di dalam komunitas AMPI. Pola komunikasi tersebut ditentukan berdasarkan beberapa karakteristik dari teori Effendy, dari karakteristik tersebut akan ditemukan pola komunikasi primer, sekunder, linear maupun sirkular. Selain itu Menurut Widjaja, struktur pola komunikasi tersebut juga akan dilihat apakah berbentuk pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi bintang, pola komunikasi roda, pola komunikasi rantai. (Widjaja, 1998)

Pola komunikasi bintang Menurut Adam Satria Gumilang figur pemimpin di pola bintang hanya sebagai pemimpin rapat namun dalam keberlangsungan rapatnya, kedudukan ketua dan anggota lain sama. Pembagian tugas masing-masing divisi merupakan kesepakatan bersama berdasarkan hasil rapat. Setiap anggota memiliki hak yang sama untuk menyampaikan ide kepada pimpinan maupun anggota lain. Seorang pimpinan berkomunikasi dengan anggotanya dan anggotanya dapat berkomunikasi dengan pimpinan maupun anggota lainnya. (Gumilang, 2019)

Perbedaan pola komunikasi lingkaran dengan pola komunikasi bintang adalah pada keberadaan pimpinan. Dalam pola lingkaran meskipun semua anggota bisa berkomunikasi tetapi masih ada pimpinan yang mengendalikan komunikasi tersebut. Sedangkan pola bintang tidak ada pimpinan semua berposisi dalam tingkatan yang sama.

Berdasarkan karakteristik yang disampaikan diketahui bahwa pola komunikasi yang tertentu pada AMPI yaitu pola komunikasi lingkaran. Sebab AMPI menggunakan komunikasi secara langsung dan tidak langsung yaitu bermedia sedangkan dalam berkomunikasi secara langsung, komunikasi yang dilakukan yaitu melalui komunikasi setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain dengan antar anggota maupun dengan pimpinan dan terdapat pimpinan yang mengontrol komunikasi antar anggota.

BAB V

PENUTUP

2.17 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dari penelitian “Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan”, antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi tetap intens dilakukan oleh organisasi AMPI baik pada masa Covid-19 ataupun sesudah atau sebelum Covid-19. Pada masa Covid-19 dilakukan secara bermedia yang dilakukan secara intens, dan ketika sebelum dan sesudah Covid-19 anggota AMPI berkomunikasi dan berkegiatan secara tatap muka. Komunikasi tatap muka sangat penting dan berpengaruh lebih besar kepada anggota daripada komunikasi secara bermedia. Dengan adanya media tersebut memudahkan para anggota AMPI dalam berkomunikasi untuk membahas kegiatan atau hanya sekedar bercanda sebagai bahan agar solidaritas dalam AMPI tetap terjaga.
2. Dari pola-pola komunikasi yang ada penelitian ini lebih mengarah ke pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi antar anggota di dalam kelompok organisasi, dimana setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lain baik dari kiri maupun kanan, siapa saja dapat mengambil inisiatif memulai berkomunikasi.

2.18 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. Peneliti menyarankan khususnya anggota dan kader-kader AMPI tetap menjaga solidaritas antar anggota dan antar kader.
2. Peneliti juga menyarankan generasi muda yang berorientasi pada karya dan kekaryaan dalam mengembangkan kepeloporan generasi pembaharuan dan pembangunan untuk serta menyiapkan kader - kader yang berkualitas dan berkepribadian dalam menyongsong tugas proses regenerasi.
3. Penelitian ini menjadi bahan bagi peneliti berikutnya yang membahas Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AMPI SUMATERA UTARA. (2021). Akad.Asia.
<https://www.ampisumut.com/content/sejarah>
- Anshori, A. (2018). Pengaruh Iklan Politik Terhadap Persepsi Pemilih Kota Medan Tahun 2018. *Jurnal Interaksi*, 2(2), 132–144.
- Bangun, Wilson, P. D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Berliana, N. (2018). Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu*, 1–94.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Cangara, H. (2014). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, B. S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. PT. Reneka Cipta.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan ke-3*. PT Remaja Rosda Karya.
- Ghony, M. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Ar. Ruzz Media.
- Gumilang, A. S. (2019). Pola Komunikasi dalam rangka menjaga solidaritas. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Johnson, D. P. (1988). *Teori Sosiologi Klasik Terjemahan Robert M.Z Lawang*. PT. Gramedia.
- Liliwari, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. PT. Bumi Aksara.
- Lubis, F. H., Hidayat, F. P., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1039–1045.
- Masmuh, A. (2010). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. UPT Penerbitan Muhammadiyah Malang.
- Moekijat. (1993). *Teori Komunikasi*. Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, A. (2009). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Rajawali

Pers.

- Mulyana, D. (2013). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, D. (2006). *Komunikasi Bisnis* (Edisi 3). Erlangga.
- Putra, M. A., & Ghofur, M. A. (2019). POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) DI KOTA MALANG. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V7I2.1428>
- R. Wayne Pace dan Don F.Faules. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kerja Perusahaan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sari, P. P., & Basit, L. (2018). KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30596/INTERAKSI.V2I1.1787>
- Soekanto, S. (2007). *Pengantar Sosiologi Kelompok*. 101.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukandarumidi. (2002). *Metode Penelitian*. Gadjah Mada University Press.
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Pengantar Sosial*. University Press.
- Wibowo. (2014). *Perilaku Dalam Organisasi*. Rajawali Pers.
- Widjaja. (1998). *Ilmu Komunikasi; Pengantar Studi*. Indralaya. Rineka Cipta.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN

Nama Peneliti : Nurul Annisa

Npm : 1803110029

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

1. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana hubungan antar anggota DPD AMPI Sumut?
- 2) Apakah silaturahmi anggota AMPI Sumut dapat meningkatkan solidaritas keanggotaan?
- 3) Bagaimana bentuk koordinasi DPD AMPI Sumut terhadap anggota dalam upaya meningkatkan solidaritas keanggotaan?
- 4) Bagaimana upaya AMPI Sumut dalam menjalankan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas keanggotaan?
- 5) Bagaimana bentuk kerjasama anggota DPD AMPI Sumut dalam menjalankan suatu kegiatan?
- 6) Bagaimana pola komunikasi organisasi AMPI Sumut dalam meningkatkan solidaritas keanggotaan?
- 7) Apakah pola komunikasi organisasi AMPI Sumut mampu meningkatkan solidaritas keanggotaan?
- 8) Bagaimana proses yang anda lakukan untuk meningkatkan solidaritas antar anggota DPD AMPI Sumut?

- 9) Apa kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi dengan para anggota AMPI Sumut?
- 10) Apakah anggota AMPI Sumut dapat bekerja sama dalam mengupayakan pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan solidaritas sesama anggota AMPI Sumut?

DOKUMENTASI



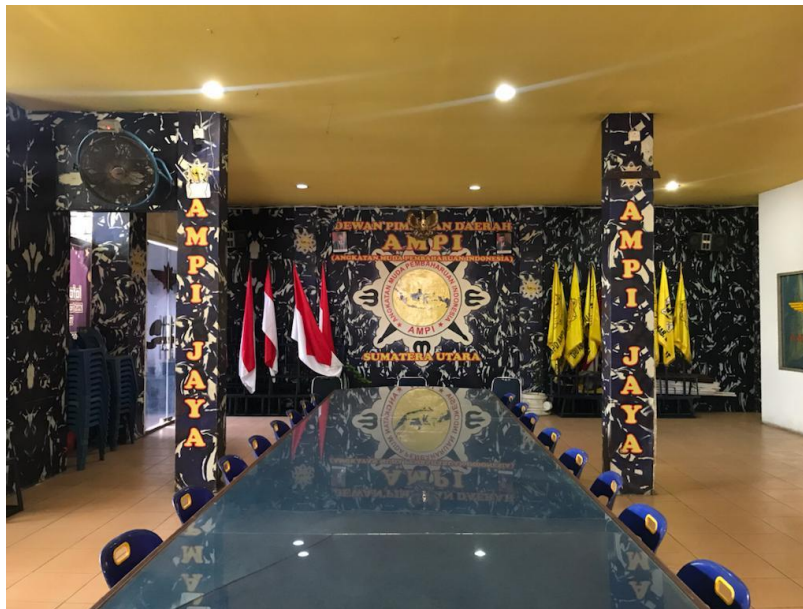
Narasumber 1 : Gabriel Nainggolan



Narasumber 2 : Amas Muda Siregar



Narasumber 3 : Dr. Nico Sitompul



Dokumentasi kantor AMPI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PEVELTIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Akhyar Anshori, S. Sos, M. Kom
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Maret 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nurul Annisa
N P M : 1803 11 00 29
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 139.0 sks, IP Kumulatif 3,37

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Solidaritas keanggotaan	
2	Strategi Humas Dewan Pimpinan Daerah Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam membangun citra publik melalui media massa (media sosial)	
3	Strategi Komunikasi pemasaran floc dalam meningkatkan jumlah pelanggan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 15 Maret 2022

Ketua,

(Akhyar Anshori S. Sos, M. Kom)
NIDN: 012 70 48 01

Pemohon

184. 18.311

(Nurul Annisa)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Dr. Lutfi Basit)
NIDN: 00 206 7106



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 751/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **02 Juni 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NURUL ANNISA**
N P M : 1803110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGGARAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 184.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Juni 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Dzulqaidah 1443 H
02 Juni 2022 M



DR. RYFAN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 1409/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 23 Shafar 1444 H
20 September 2022 M

Kepada Yth : **Ketua DPD AMPI Sumatera Utara**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **NURUL ANNISA**
N P M : 1803110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGGARAN MUDA
PEMBAHARUAN INDONESIA (AMPI) PROVINSI SUMATERA
UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
KEANGGOTAAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.





DEWAN PIMPINAN DAERAH
ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA

Sekretariat : Jl. Palang Merah No. 66 Kel. Kesawan Kota, Kec. Medan Barat, Medan Sumatera Utara
Kode Pos - 20111 Telp/Fax : 061 - 4578077 Email : dpdampi.provsu@gmail.com

KOTA MEDAN
KAB. LANGKAT
KOTA BINJAI
KAB. KARO
KAB. DAIRI
KAB. DELI SERDANG
KAB. SERDANG BEDAGAI
KOTA TEBING TINGGI
KAB. BATUBARA
KAB. ASAHAN
KOTA P. SIANTAR
KAB. SIMALUNGUN
KOTA TANJUNG BALAI
KAB. LABUHAN BATU
KAB. LABURA
KAB. LABUSEL
KOTA PADANGSIDEMPUAN
KAB. TAPANULI SELATAN
KAB. TAPANULI UTARA
KOTA SIBOLGA
KAB. TAPANULI TENGAH
KAB. MANDAILING NATAL
KAB. TOBA SAMOSIR
KAB. SAMOSIR
KAB. HUMBahas
KAB. PAKPAK BARAT
KAB. PADANG LAWAS UTARA
KAB. PADANG LAWAS
KOTA GUNUNG SITOLI
KAB. NIAS

REKOMENDASI PENELITIAN

042/AMPI-PROVSU/IX/2023

- Membaca** : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor 1409/KET.II.3.AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 20 September 2022, Perihal Izin Penelitian Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penilitia sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Anggaran Dasar Rumah Tangga Musyawarah Nasional – IX Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia Tahun 2022.
- Memperhatikan** : Proposal penelitian yang bersangkutan.

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- Nama : Nurul Annisa
NPM : 1803110029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotan.
Tempat Penelitian : Kantor DPD AMPI Provinsi Sumatera Utara (Jl. Palang Merah No. 66, Medan, Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan).
Waktu Penelitian : 1 Bulan
Penanggung Jawab : Dr. Arifin Saleh, S.Sos. M.SP
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian

Akan Melaksanakan Penelitian dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangan kepada Ketua DPD AMPI Sumatera Utara, dengan menunjukkan surat Rekomendasi ini melalui Sekretariat DPD AMPI Sumatera Utara.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai dengan dengan judul penelitian
3. Apabila telah selesai melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan/mengirimkan hasilnya kepada Ketua DPD AMPI Sumatera Utara melalui Sekretariat DPD AMPI Sumatera Utara.
4. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan di nyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.
5. Rekomendasi ini berlaku sejak tanggal di terbitkan.



DEWAN PIMPINAN DAERAH
ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA

Sekretariat : Jl. Palang Merah No. 66 Kel. Kesawan Kota, Kec. Medan Barat, Medan Sumatera Utara
Kode Pos - 20111 Telp/Fax : 061 - 4578077 Email : dpdampi.provsu@gmail.com

KOTA MEDAN
KAB. LANGKAT
KOTA BINJAI
KAB. KARO
KAB. DAIRI
KAB. DELI SERDANG
KAB. SERDANG BEDAGAI
KOTA TEBING TINGGI
KAB. BATUBARA
KAB. ASAHAN
KOTA P. SIANTAR
KAB. SIMALUNGUN
KOTA TANJUNG BALAI
KAB. LABUHAN BATU
KAB. LABURA
KAB. LABUSEL
KOTA PADANGSIDEMPUAN
KAB. TAPANULI SELATAN
KAB. TAPANULI UTARA
KOTA SIBOLGA
KAB. TAPANULI TENGAH
KAB. MANDAILING NATAL
KAB. TOBA SAMOSIR
KAB. SAMOSIR
KAB. HUMBahas
KAB. PAKPAK BARAT
KAB. PADANG LAWAS UTARA
KAB. PADANG LAWAS
KOTA GUNUNG SITOLI
KAB. NIAS

Daftar Nama Narasumber untuk melakukan Wawancara :

1. Nama : Gabriel Nainggolan
Jabatan : Sekretaris
2. Nama : H. Amas Muda Siregar
Jabatan : Wakil Ketua Bidang Organisasi, Pembinaan Wilayah dan Organisasi
3. Nama : Dr. Nico Andreas Sitompul
Jabatan : Wakil Ketua Bidang Keanggotaan dan Kaderisasi

Demikian surat rekomendasi penelitian ini kami sampaikan. Atas atensi nya kami ucapkan terima kasih.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 September 2022

DEWAN PIMPINAN DAERAH
ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA

KETUA,

DAVID LUTHER LUBIS



SEKRETARIS,

GABRIEL NAINGGOLAN

Tembusan ;

1. Ketua Umum DPP AMPI di Jakarta.
2. Ketua DPD Partai GOLKAR Prov. Sumatera Utara Selaku Dewan Pembina di Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Medan
4. Yang Bersangkutan
5. Peringgal



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 08 Juni 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nurul Annisa
N P M : 1803110029
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 751./SK/II.3/UMSU-03/F/20.22 tanggal 02 Juni 2022 dengan judul sebagai berikut :

Pda Komunitas Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetujui :

Pembimbing

(Dr. Latip Basri, S. Sos., M. I. Kom)

Pemohon,

(Nurul Annisa)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1259/UND/III.3/AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 26 Agustus 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	MUHAMMAD NADIF HADI	1803110128	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	FADHIL BAHLEVI HIDAYATI, S.I.Kom, M.I.Kom	MANAJEMEN KOMUNIKASI CAFE TST ABE DALAM MEMPERTAHKAN USAHA DI KOTA MEDAN
12	NURUL ANNISA	1803110029	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMP) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KENGGOTAN
13	ARJUNA ANGAR RAMADHAN	1803110246	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	CORRY NOVIRCA AP SIMAGA, S.Sos., MA	PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT KUNYUNG KE TAMAN WISATA ALAM GAJAH-GAJAH LABUHAIBATU SELATAN
14	WIDYA AULIA AZZAHRA	1803110038	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	PERSEPSI MASYARAKAT DESA KEDAI DURIAN TERKAIT WACANA PEMBELIAN PERTALITE MENGGUNAKAN APLIKASI MYPERTAMINA
15	DEDE TOMMY SETIAWAN	1503110089	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PEMBERTAAN PENJASTAAN NABI MUHAMMAD SAW OLEH POLITIKUS INDA DI TELEVISI

Medan, 26 Agustus 2022 M
1444 H





Unggul Cerdas Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nuzul Annisa
N P M : 1803110029
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Provinsi Sumatera Utara dalam Meningkatkan Solidaritas Keanggotaan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05/07/22	Bimbingan Proposal Bab I	
2.	18/07/22	Bimbingan Proposal Bab II	
3.	03/08/22	Bimbingan Proposal Bab III	
4.	19/09/22	Revisi Proposal Bab I - III	
5.	15/12/22	Bimbingan Penyusunan Daftar Wawancara	
6.	27/12/22	Bimbingan Skripsi Bab IV	
7.	27/01/23	Bimbingan Skripsi Bab V	
8.	31/01/23	Revisi Bimbingan Skripsi Bab IV - V	
9.	04/02/23	Revisi Bimbingan Skripsi Bab IV - V	
10.	06/02/23	Acc Skripsi	

Medan, 10 Mei 2023.

Dekan,

(Dr. Anindiah Saleh, S.Sos, MSP)

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Ikom)

Pembimbing,

(Dr. Lutfi Basit)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 732/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slr-110

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	TENGGU MUHAMMAD JO ZARKY	1803110184	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.SI	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI KEKERASAN DALAM SERIAL TV STRANGER THINGS SEASON 4
2	NURUL ANNISA	1803110029	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANGKATAN MUDA PEMBAHARUAN INDONESIA (AMP) PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN
3	SITI SOLEHA SINAGA	1803110023	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT TEBING TINGGI TERKAIT KENAIKAN HARGA SEMBAKO MENJELANG BULAN SUCI RAMADHAN 2022
4	SEFTIAN ERWINSYAH	1803110239	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.SI	STRATEGI KOMUNIKASI REMAJA MASJID AL-HIDAYAH MEDAN PLONIA DALAM MENARIK MINAT REMAJA UNTUK MEYAKINKURKAN MASJID
5	FAIZ MUHSHIY	1703110057	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.SI	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIC REALTIONS PT. PUPUK I SIKANDAR MUDA DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS

Notulis Sidang :

1.

Medan, 02 Dzulqadiah 1444 H

22 Mei 2023 M



Prof. Dr. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Banjira Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Annisa
Tempat, Tanggal Lahir : 09 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Jl. A.R Hakim Gg Langgar No. 2A
Email : nurulannsa9@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2006-2012 : SD Muhammadiyah 1 Medan
2012-2015 : SMP Negeri 12 Medan
2015-2018 : SMA Swasta Al-Ulum Medan